

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Umar (2008, hlm. 6) bahwa desain penelitian adalah “suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset”. Dalam hal ini, desain penelitian digunakan menjadi suatu strategi dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis data secara terstruktur dan sistematis agar memudahkan dalam melakukan penelitian lapangan serta dapat memperoleh data sesuai untuk menghubungkan antarvariabel tertentu yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Sehingga desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional kuantitatif yang sejalan dengan pendapat Silalahi (2009, hlm. 181) bahwa “desain korelasional kuantitatif berusaha untuk menyelidiki nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dalam menguji atau menemukan hubungan-hubungan (*relations*) atau antar hubungan-antar hubungan (*inereleati-onship*) yang ada diantara mereka di dalam suatu lingkungan tertentu”.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam hal ini, populasi yang dimaksud tidak hanya orang, tetapi objek atau benda alam lainnya dan bukan sekedar hitungan jumlah pada objek atau subjek yang diteliti melainkan meliputi karakteristik atau sifat pada objek atau subjek tersebut. Sehingga populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Populasi wilayah yaitu seluruh wilayah di Desa Jumbleng dusun Jangga Tua (RW 03) dimana terdapat 51 *home* industri keripik tike yang tersebar di RT 01 yang berjumlah 10 *home* industri, RT 02 berjumlah 9 *home* industri, 03

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjumlah 5 *home* industri, RT 04 berjumlah 3 *home* industri, RT 05 berjumlah 20 *home* industri, dan RT 06 berjumlah 4 *home* industri.

- b. Populasi manusia meliputi pemilik usaha *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng yang berjumlah 51 orang. Untuk lebih jelasnya terkait jumlah populasi yaitu data pemilik usaha keripik tike dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Data Pemilik *Home* Industri Keripik Tike di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang

No	Alamat <i>Home</i> Industri	Pemilik Usaha	No	Alamat <i>Home</i> Industri	Pemilik Usaha
1	Rt/Rw 01/03 Ds. Jumbleng Kec. Losarang	Taminah	27	Rt/Rw 05/03 Ds. Jumbleng Kec. Losarang	Tuniah
2		Tasiah	28		Rasiah
3		Sini	29		Caswi
4		Ida	30		Cariwen
5		Taruna	31		Daslem
6		Kotiah	32		Eli
7		Juju	33		Cartini
8		Siti	34		Warsiti
9		Kiki	35		Warkeni
10		Sitem	36		Taskem
11	Rt/Rw 02/03 Ds. Jumbleng Kec. Losarang	Kusneni	37	Rt/Rw 06/03 Ds. Jumbleng Kec. Losarang	Ilem
12		Wati	38		Lentuk
13		Surinah	39		Tasirah
14		Titin	40		Rusmini
15		Salimah	41		Risman
16		Raskini	42		Kasinah
17		Rasinah	43		Sutiah
18		Karsiti	44		Bapuk
19		Suneti	45		Kaminah
20		Rt/Rw 03/03 Ds. Jumbleng Kec. Losarang	Tunyah		46
21	Darinah		47	Wasrem	
22	Deni		48	Cawi	
23	Ilah		49	Sida	
24	Rt/Rw 04/03 Ds. Jumbleng Kec. Losarang	Casmi	50	Taryadi	
25		Ratini	51	Manis	
26	Rastem				
Jumlah				51	

Sumber: Pengumpul umbi tike 2014, diolah

2. Sampel

Menurut Tika (2005, hlm. 25) mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi”. Sedangkan menurut Sudjana (2002, hlm. 6) sampel merupakan “sebagian yang diambil dari populasi dan sampel sendiri harus representatif dalam arti segala karakteristik

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil tersebut”. Sehingga penentuan sampel yang diambil dalam penelitian ini harus representatif atau mewakili dari populasi yang ada dan nantinya akan menentukan keakuratan data pada suatu penelitian.

Pada pengambilan sampel adanya suatu teknik sampling yang digunakan dalam penarikan atau penentuan individu yang akan dijadikan sampel penelitian. Adapun teknik sampling tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

- a. *Probability Sampling*, teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- b. *Nonprobability sampling*, teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2012, hlm. 63, 66)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan tekniknya sampling jenuh yang mana mengambil semua anggota populasi sebagai sampel karena jumlah populasi sendiri relatif kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Tika (2005, hlm. 25) mengemukakan bahwa “semakin besar sampel yang diambil maka akan mendekati nilai populasi yang benar sehingga penelitian akan mendapatkan hasil yang lebih akurat”. Dalam hal ini, populasi yang memiliki jumlah relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang sebaiknya diambil secara keseluruhan sebagai sampel agar mendekati nilai populasi yang benar atau tingkat keakuratan yang tinggi.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh dengan mengambil semua anggota dari populasi sebanyak 51 pemilik usaha *home* industri keripik tike. Dan untuk mengetahui lebih jelas mengenai titik lokasi dari sampel yang terdapat 51 pengusaha keripik tike dapat dilihat pada Gambar 3.1.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 116) variabel penelitian adalah “gejala atau objek penelitian yang bervariasi yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

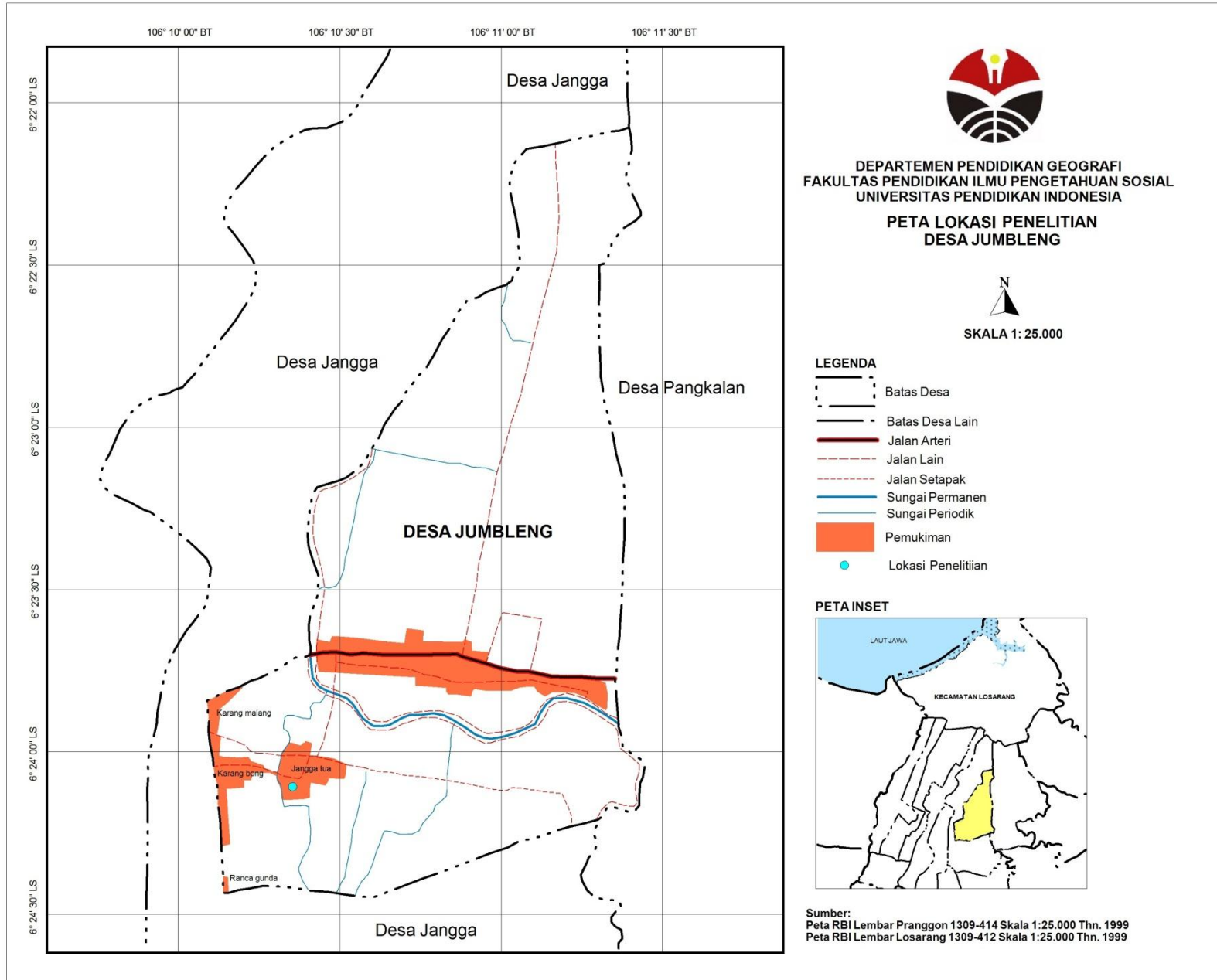
Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi (1989, hlm. 48) mengemukakan bahwa “konsep yang diberi lebih dari satu nilai”.

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Santi Mase
Hubungan
Indramayu
Universita:

Dikutip Oleh: Santi Maseha (1102246)

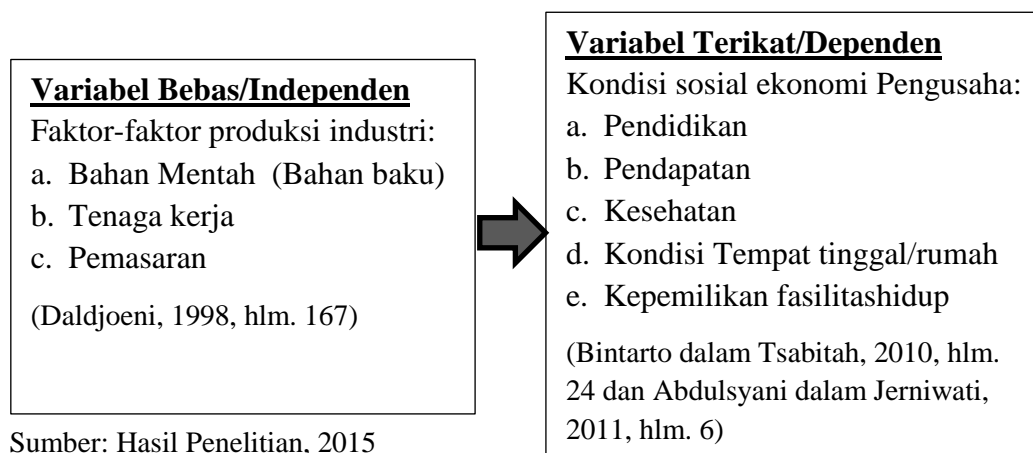
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian memiliki variabel yang berisi suatu faktor atau gejala tertentu yang akan menjadi objek suatu penelitian yang akan diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas/independen dan variabel terikat/dependen. Menurut Sugiyono (2001, hlm. 4) “variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Berdasarkan pengertian di atas maka variabel bebas/ independen adalah faktor-faktor produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran dan variabel terikat/dependen adalah kondisi sosial ekonomi pengusaha yang meliputi pendidikan, pendapatan, kesehatan, kondisi tempat tinggal/rumah, dan kepemilikan fasilitas hidup. Adapun variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian



Sumber: Hasil Penelitian, 2015

D. Metode Penelitian

Menurut Surakhmad (2004, hlm. 131) berpendapat bahwa dalam suatu penelitian atau penyelidikan ilmiah perlunya suatu metode yang merupakan “cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”. Adapun menurut Wirartha (2006, hlm. 76) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi dalam penelitian”. Dalam hal ini, metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang dipergunakan dalam pengumpulan data, pengklasifikasian, analisis data serta menginterpretasi data tersebut sampai diperolehnya suatu kesimpulan yang sesuai berdasarkan cara atau langkah yang telah dilakukan agar tercapainya suatu tujuan dalam pemecahan masalah penelitian.

Sesuai dengan uraian di atas, penggunaan metode harus sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Menurut Surakhmad (2004, hlm. 139) mengenai pelaksanaan penelitian deskriptif mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil dan menjelaskan proses serta teknik yang dipergunakan dan tidak hanya menerangkan bahwa ia memakai metode deskriptif.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendapat Tika (2005, hlm. 6) yang mengemukakan bahwa “survei merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Dalam hal ini survei dapat dipakai untuk tujuan deskriptif dengan data yang dikumpulkan baik bersifat fisik maupun sosial dengan menggunakan cara observasi, wawancara, studi literatur atau studi dokumentasi agar dapat menggeneralisasi terhadap apa yang diteliti.

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam konteks geografi adalah pendekatan keruangan. Menurut Uli dan Mulyadi (2006, hlm. 8) mengemukakan bahwa “pendekatan keruangan merupakan pendekatan khas geografi dengan mengkaji fenomena alam di permukaan bumi. Pendekatan keruangan mengacu,

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara lain pada penekanan lokasi, ukuran aksesibilitas, dan interaksi”. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988, hlm. 78) yang mengemukakan bahwa “pendekatan keruangan pada pelaksanaannya harus berdasarkan prinsip geografi yaitu prinsip penyebaran, interalasi, dan deskripsi”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan keruangan dapat digunakan sebagai konsep dasar dalam mengkaji masalah atau fenomena geosfer yang ada di permukaan bumi. Salah satunya yaitu pada penelitian ini yang akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang hubungan dari peranan lokasi atau keberadaan industri sendiri sebagai faktor geografis di suatu wilayah dalam mendukung kegiatan produksi dan akan mempengaruhi aktivitas manusia dalam menjalankan suatu usaha yang kemudian memunculkan berbagai interaksi dalam ruang tersebut.

Selain itu, menurut Bintarto dan Hadisumarno (1991, hlm. 12-13) yang berpendapat bahwa “dalam analisa keruangan harus memperhatikan penyebaran dalam penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang sendiri yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan”. Sehingga dalam hal ini, keberadaan *home* industri keripik tike pada suatu ruang yaitu di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu, dimana penggunaannya sendiri akan mempengaruhi keadaan sekitar yang ikut terlibat di dalamnya seperti kegiatan industri yang dijalankan *home* industri tersebut yang akan mempengaruhi aktivitas atau kondisi ekonomi masyarakat setempat.

F. Definisi Operasional

Menurut Sigarimbun (1987, hlm. 46) bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam hal ini definisi operasional berisi mengenai variabel yang diukur dalam suatu penelitian. Dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran yang berbeda terkait judul dalam penelitian di atas, maka perlu diberi batasan atau penjelasan dari masing-masing definisi atau konsepnya, yaitu :

1. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi dalam industri disini merupakan segala sesuatu atau keadaan yang mempengaruhi suatu barang atau produk. Dalam hal ini, faktor-

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor produksi industri diartikan sebagai serangkaian aktivitas dalam proses kegiatan industri dimana keadaannya akan mempengaruhi hasil atau barang yang diproduksi industri tersebut. Menurut Daldjoeni (1998, hlm. 167) bahwa bahwa “faktor yang paling menentukan keberadaan suatu usaha, berorientasi khusus pada bahan mentah (bahan baku), pasaran, sumber tenaga atau tenaga buruh”. Sehingga berdasarkan keterangan tersebut, yang dapat diambil sebagai sebagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhi *home* industri keripik tike dapat dilihat dari bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran.

a. Bahan Baku

Menurut Stice (2004, hlm. 165) menjelaskan bahwa “bahan baku adalah barang-barang yang di beli untuk digunakan dalam proses produksi”. Dalam hal ini, keberadaan bahan baku sendiri merupakan faktor yang sangat penting dikarenakan menjadi bahan dasar utama dalam kegiatan produksi yang nantinya akan dijadikan suatu barang jadi yang bernilai bagi kehidupan manusia. Sama halnya dengan *home* industri keripik tike, yang mana produksinya sangat bergantung akan ketersediaan bahan baku umbi rumpu tike yang sudah tidak tersedia lagi di Desa Jumbleng yang mengharuskan pengusaha memasok bahan baku diluar wilayah setempat bahkan Indramayu.

b. Tenaga Kerja

Menurut Abdurachmat dan Maryani (1997, hlm. 41) mengemukakan bahwa “Tenaga kerja merupakan bagian yang penting dari proses industri, baik untuk mengoperasikan mesin, merakit, dan kegiatan pengolahan lainnya”. Dalam hal ini, keberadaan tenaga kerja akan selalu dibutuhkan baik bagi industri besar, industri kecil maupun industri rumah tangga. Sama halnya dengan tenaga kerja (buruh) dari pengusaha keripik tike yang besar peranannya dalam memperlancar produksi usaha setempat meskipun pada umumnya penyerapan tenaga kerja pada skala usaha rumahan terbilang kecil.

c. Pemasaran

Menurut Abdurachmat dan Maryani (1997, hlm. 42) mengemukakan bahwa “pemasaran sama pentingnya dengan bahan baku dan menjadi sumber energi dalam hal pengaruhnya terhadap aktivitas dan perkembangan industri”.

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemasaran pula merupakan usaha dalam memperoleh keuntungan dari hasil penjualan suatu produk. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa peranan pemasaran dalam industri merupakan ujung tombak dari suatu usaha dan menjadi penentu keberhasilan industri khususnya *home* industri keripik tike yang perlu melebarkan jangkauan pemasarannya agar terus tetap bertahan dan memiliki peluang usaha yang lebih besar.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan sosial ekonomi pengusaha yang mana menurut Bintarto (dalam Tsabitah, 2010, hlm. 24) dan Abdulsyani (dalam Jerniwati, 2011, hlm. 6) dilihat dari pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi tempat tinggal dan kepemilikan fasilitas hidup.

a. Pendapatan

Menurut Shadli (dalam Nurmiladiyah, 2012, hlm. 32) menyatakan bahwa “sejumlah uang atau barang yang diterimanya sebagai hasil kerja”. Dan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan pengusaha keripik tike yang perolehannya berasal dari usaha *home* industri keripik tike.

b. Pendidikan

Menurut Somarya dan Nuryani (2010, hlm. 32) menjelaskan bahwa “manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak terlepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia...”. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud disini adalah dilihat dari jenjang atau tingkat pendidikan yang ditempuh anak pengusaha keripik tike.

c. Kesehatan

Menurut UU RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, disebutkan bahwa “kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi”. Kesehatan pada penelitian ini dilihat dari kunjungan atau tujuan berobat pengusaha keripik tike di Desa Jumbleng.

d. Kondisi Tempat Tinggal

Kondisi rumah dalam penelitian ini yaitu dilihat dari kategori kondisi rumah permanen, semi permanen dan non permanen yang dimiliki pengusaha keripik tike.

e. Kepemilikan Fasilitas Hidup

Menurut Djojodipuro (1992, hlm. 203) bahwa “keberadaan industri berdampak pada pola kehidupan dan tingkah laku masyarakat seperti kepemilikan rumah dan kepemilikan barang-barang (alat transportasi, komunikasi dan elektronik)”.

3. Pengusaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1538) bahwa “pengusaha adalah orang yang berusaha dalam bidang perdagangan, industri dan sebagainya”. Dalam hal ini, pengusaha yang dimaksud adalah orang atau penduduk yang bergerak dalam usaha *home* industri keripik tike yaitu pengusaha atau pemilik usaha keripik tike di Desa Jumbleng serta orang-orang yang terlibat di dalamnya sebagai responden untuk penggalan informasi usaha setempat.

4. Desa Jumbleng

Desa Jumbleng adalah daerah penelitian yang secara administratif termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu dan terletak antara $106^{\circ}10'4,8''$ - $106^{\circ}11'26,52''$ BT dan $6^{\circ}22'4,08''$ - $6^{\circ}24'26,28''$ LS yang mana memproduksi menghasilkan keripik tike melalui usaha *home* industri yang dijalankan masyarakat setempat.

Berdasarkan pengertian di atas, skripsi ini pada intinya akan membahas tentang besaran hubungan faktor-faktor produksi usaha keripik tike dengan kondisi sosial ekonomi pengusaha keripik tike di Desa Jumbleng.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suyanto dan Sutinah (2008, hlm. 59) mengemukakan bahwa “instrumen adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data atau informasi terpenting dalam sebuah penelitian survei”. Sehingga dengan adanya instrumen, sumber informasi atau

data yang dicari dapat diperoleh. Dan penggunaan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen tentang faktor-faktor produksi, digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kegiatan produksi dalam penelitian ini yang meliputi bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran usaha *home* industri keripik tike.
2. Instrumen sosial ekonomi, untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pengusaha yang meliputi pendidikan, pendapatan, kesehatan, kondisi tempat tinggal/rumah dan kepemilikan fasilitas hidup. Dari indikator kondisi sosial ekonomi tersebut memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor produksi yang nantinya akan diketahui besaran hubungannya.

Untuk lebih jelasnya kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Bentuk Instrumen
Faktor-faktor produksi	a. Bahan baku	Sumber/asal bahan baku	Angket
		Cara mendapatkan bahan baku	
		Kebutuhan dan ketersediaan bahan baku	
		Perbedaan mendapatkan bahan baku di musim penghujan dan kemarau	
		Kualitas bahan baku	
		Jumlah	
		Upaya penyimpanan bahan baku	
		Harga/modal	
		Jangka kedatangan	
		Jarak tempuh pengambilan	
	b. Tenaga kerja	Jumlah	
		Status hubungan dengan pengusaha	
		Sistem upah tenaga kerja	
	c. Pemasaran	Daerah pemasaran	
		Cara pemasaran	
Bentuk promosi			
Bentuk dan harga produk			
Persaingan dalam pemasaran			
Transportasi dan kondisi jalan pemasaran			
Kondisi sosial ekonomi	a. Pendidikan	Pendidikan terakhir dan pendidikan anak	Angket
	b. Pendapatan	Jumlah pendapatan	
		Kecukupan dalam kebutuhan hidup	
		Jumlah pengeluaran	
	c. Kesehatan	Kunjungan berobat	
d. Tempat tinggal/rumah	Jenis rumah dan status kepemilikan		

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	e. Kepemilikan fasilitas	Kepemilikan barang-barang kebutuhan hidup (terlampir)	
--	--------------------------	-------------------------------------------------------	--

Sumber; Hasil penelitian, 2015

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Hasan (2004, hlm. 19) data primer adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian”. Data primer dikatakan data asli karena kelangsungan cara dalam memperolehnya. Data primer pada penelitian ini menggunakan observasi lapangan dan pedoman wawancara.

a. Observasi Lapangan

Menurut Surakhmad (2004, hlm. 162) observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diamati, baik pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan.

Observasi merupakan data primer, yang mana dalam pengumpulan data dengan datang langsung ke lapangan atau daerah penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti akan memperoleh data yang aktual melalui pengamatan langsung dan melakukan pencatatan langsung pula terhadap aspek yang diteliti seperti mengenai faktor-faktor geografi yang mempengaruhi *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Arikunto (2010, hlm. 151) mengemukakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”. Sejalan dengan Riduwan (2013, hlm. 26) yang menjelaskan bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mencari informasi lengkap

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai suatu masalah dari responden “. Adapun jenis instrumen dalam angket adalah sebagai berikut:

- 1) Angket terbuka (tidak berstruktur), merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup (berstruktur), merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau *checklist*.

Bedasarkan keterangan di atas, bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan jenis instrumennya adalah perpaduan dari angket terbuka maupun tertutup. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi secara lengkap terkait data atau informasi yang dibutuhkan dari responden yaitu pengusaha keripik tike serta orang-orang yang terlibat didalamnya. Dan teknik yang digunakan dalam perolehan informasi sendiri yaitu dengan mendatangi tempat tinggal responden dan dilakukan dengan adanya tatap muka diantara dua pihak yaitu pihak pertama sebagai peminta informasi dan pihak kedua atau lainnya sebagai pemberi informasi dengan bantuan instrumen berupa daftar pertanyaan sebagai alat perolehan informasinya.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan (2004, hlm. 19) data sekunder adalah ”data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian berasal dari sumber-sumber yang sudah ada”. Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 60) mengemukakan bahwa “data sekunder dapat dipakai sebagai pelengkap untuk mendukung informasi dari data primer yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri”. Dalam hal ini, data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi tertentu. Adapun data sekunder dalam pengumpulan data diantaranya:

a. Studi literatur

Studi literatur ini merupakan sumber atau referensi yang digunakan peneliti dalam memperoleh teori atau konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber atau literatur yang digunakan pada penelitian ini berasal dari

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, laporan, artikel, data dari instansi dan media massa yang berkaitan dengan penelitian industri, geografi industri, bahan baku, keripik tike dan lainnya.

b. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk peta, tabel, gambar, dan lain sebagainya yang mendukung sehingga dengan adanya dokumentasi tersebut menjadi alat bukti dalam suatu penelitian yang dilakukan seperti dokumen atau data-data dari instansi pemerintahan, pengambilan gambar lokasi penelitian saat observasi, dan kegiatan penelitian dilapangan yang dilakukan di Desa Jumbleng.

I. Alat Pengumpulan Data

1. Alat penelitian

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara (kuesioner)
- b. Kamera digital Sony DSC-WX80 (dokumentasi foto lokasi penelitian dan kajian yang diteliti)
- c. Laptop Acer 4736
- d. Software MapInfo 10.5

2. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peta Base map Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.
- b. Data mengenai industri kecil dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan 2011 Kabupaten Indramayu.
- c. Sumber atau buku-buku yang relevan, data monografi Desa Jumbleng Kecamatan Losarang dari BPS yang digunakan sebagai bahan informasi sekunder penelitian.

J. Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan (2004, hlm. 24) “pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu”. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Editing data*

Penelitian kembali data yang telah terkumpul dan di baca kembali kemudian diperbaiki jika ada hal-hal yang masih kurang. Dalam hal ini, peneliti harus menilai apakah data yang telah dikumpulkan cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

2. *Coding*

Pengklasifikasian atau pengelompokan jawaban menurut macamnya atau pemberian kode yang bertujuan untuk mempermudah dalam analisis sehingga dapat diketahui apakah data tersebut sudah memenuhi terhadap pertanyaan peneliti.

3. *Entry*

Dilakukan setelah *coding* data dimana setelah diklasifikasikan data dimasukan kedalam kolom-kolom yang terdapat pada Ms Exel 2010.

4. *Tabulasi*

Hasil dari *coding* dan *entry*, data-data yang sudah terkumpul didalam tabel kemudian dapat menghasilkan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah masalah dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

K. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan setelah selesai mengumpulkan data secara lengkap dari lapangan. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Tika (2005, hlm. 116) mengemukakan bahwa “menjelaskan data yang bersifat kualitatif baik dalam geografi sosial maupun fisik”. Dalam hal ini analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan gejala yang nampak di daerah penelitiannya serta kondisi dari keadaan masalah yang diteliti mulai dari mengolah, menginterpretasi data, dan informasi lain berdasarkan data yang sudah dianalisis secara berskala dari literatur dan hasil observasi di lapangan dalam bentuk kualitatif.

2. Analisis Statistik

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Analisis persentase

Analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden yang digunakan berdasarkan metode persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = data yang didapat

n = Jumlah seluruh data

100 % = Bilangan konstan

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria penilaian persentase dikemukakan oleh Effendi dan Manning (dalam Friamita, 2013, hlm. 34) dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kriteria Persentase Hasil Penelitian

Persentase (%)	Kriteria
100	Tiada ada/Tak seorangpun
75 – 99	Sebagian kecil
51 – 74	Kurang dari setengah
50	Setengahnya
25 – 49	Lebih dari setengahnya
1 – 24	Sebagian besar
0	Seluruhnya

Sumber: Effendi dan Manning (dalam Friamita, 2013, hlm. 34)

b. Analisis Hubungan (Korelasi)

Untuk mengetahui hubungan atau korelasi faktor produksi dengan kondisi sosial ekonomi pengusaha, digunakan perhitungan statistik. Penggunaan rumus korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel-variabel penelitian. Adapun jenis prosedur statistik menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

- 1) Koefisien Korelasi *Eta* (n)

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien korelasi *eta* (n) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel interval/rasio. Koefisien korelasi *eta* dirumuskan:

$$n = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(\bar{Y}_1)^2 - (N_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(\bar{Y}_T)^2}}$$

Keterangan:

N_1 dan N_2 : sampel 1 dan sampel 2

\bar{Y}_T : rata-rata dari seluruh sampel kelompok 1 dan 2

$\sum Y_T^2$: jumlah kuadrat kedua buah sampel

Y_1 dan Y_2 : rata-rata tiap kelompok

2) Koefisien Korelasi *Pearson's* (r)

Koefisien korelasi *Pearson* (r) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio.

Koefisien *Pearson* dirumuskan:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi *Pearson*

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

Untuk mengetahui tingkat hubungan/korelasi antar variabel, maka digunakan prosedur statistik dalam menentukan keeratan hubungan tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Persentase	Kriteria
1	KK = 0	Tidak ada
2	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

Sumber: Misbahuddin dan Hasan, 2013, hlm. 48)

c. Analisis Tabulsi Silang

Menurut Tika (2005, hlm. 74) mengemukakan bahwa tabel analisis (*talk tabel*) adalah tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisis dan dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan. Jenis analisis tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel silang. Tabel silang dibuat dengan cara memecah lebih lanjut setiap kesatuan data dalam setiap kategori menjadi dua subsekwen. Pemecahan kesatuan data menjadi subkesatuan tergantung pada tujuan serta pemecahan masalah yang diinginkan dalam penelitian. Analisis tabel silang (*crosstabulation*) merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel.

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu